

Implementasi Kurikulum Cambridge di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo

Serifah Dini Fitria

serifaidku@gmail.com

Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Gatot Suyono,

Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Mauhibur Rokhman

Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Abstract:

This article aims to describe and analyze the implementation of the Cambridge curriculum at the MAS Creative Islamic Elementary School. This type of research is descriptive qualitative research. This study used purposive sampling, where the sample of this study consisted of principals, vice principals of the curriculum section and teachers at SDI Kreatif MAS. Researchers used data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study are the implementation of the Cambridge curriculum at SDI Kreatif MAS is said to be feasible and becomes one of the role models in the surrounding area as a school that implements an international curriculum. In stages, the Cambridge curriculum consists of three stages, namely 1) Planning, 2) Implementation, and 3) Evaluation. The advantages of the Cambridge curriculum are that students' thinking styles are much higher than students who only study the national curriculum, while the weakness is that there are still many who do not understand the sentence structure of each English-based reading due to the lack of application of English communication in the student's family environment.

Keyword: *Cambridge Curriculum, Curriculum Implementation, Curriculum Management, Islamic Elementary School.*

Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Islam Kreatif MAS. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana sampel penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru di SDI Kreatif MAS. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kurikulum Cambridge di SDI Kreatif MAS dikatakan layak dan menjadi salah satu rolemodel di daerah sekitar sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum internasional. Dalam tahapannya kurikulum Cambridge terdiri dari tiga tahap, yakni 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi. Kelebihan kurikulum Cambridge gaya berfikir siswa jauh lebih tinggi daripada siswa yang hanya belajar kurikulum nasional, sedangkan kelemahannya masih banyak yang kurang memahami susunan kalimat dari setiap bacaan yang berbasis bahasa Inggris dikarenakan kurangnya penerapan komunikasi bahasa Inggris di lingkungan keluarga siswa.

Kata kunci: *Kurikulum Cambridge, Implementasi Kurikulum, Manajemen Kurikulum, Sekolah Dasar Islam.*

Pendahuluan.

Masalah pendidikan di Indonesia semakin hari semakin kompleks dan rumit. Di Era Globalisasi ini segala aspek kehidupan membuat pendidikan sebagai salah satu tumpuan ataupun harapan untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang berkualitas (Ma'arif & Kartiko, 2018; Zulaikhah et al., 2020). Dalam era globalisasi, pendidikan memiliki peran penting untuk membangun masyarakat yang memiliki pengetahuan yang tercermin pada timbulnya lapisan kelas menengah terdidik serta kaum profesional yang menjadi penentu kemajuan ekonomi yang mana pendidikan menjadi ujung tombak dalam menopang ekonomi berbasis pengetahuan (Aprilianto & Mariana, 2018; Rofiq, 2017; Sirojuddin, 2016).

Perubahan yang terjadi harus disikapi secara arif khususnya oleh lembaga pendidikan baik dasar, menengah dan tinggi, yang mana selalu melakukan pengembangan kurikulum secara berkala dan komprehensif sehingga perubahan yang terjadi tidak menjadi penghalang namun disikapi sebagai peluang untuk selalu meningkatkan kinerja (Kartiko & Azzukhrufi, 2019; Sj et al., 2021).

Dalam lembaga pendidikan yang ada di Indonesia ada yang namanya Kurikulum. Kurikulum ialah bagian yang tidak lepas dari dunia pendidikan. Salah satu hal yang tidak dapat terpisah dari perkembangan dunia pendidikan ialah kurikulum. Kurikulum merupakan pusat dari pendidikan. Bisa dibayangkan, bagaimana jika pelaksanaan pendidikan di sekolah yang tidak mempunyai kurikulum (Maarif & Rofiq, 2018).

Kurikulum mengarahkan semua kegiatan dalam dunia pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Maka dari itu, kurikulum harus dirancang dan terus dikembangkan hingga sempurna, sebagai usaha meningkatkan kualitas pendidikan nasional dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Abidin, 2014; Indana, 2018).

Mengingat betapa pentingnya sebuah kurikulum dalam sistem pendidikan, oleh karena itu, haruslah ada pengembangan kurikulum secara dinamis sesuai dengan perubahan dan tuntutan yang ada di masyarakat. Sehingga pada penerapan kurikulum di lembaga sekolah, sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sudah ada (Bahrissalim & Fauzan, 2018; Kholis & Karimah, 2017).

Kurikulum dikembangkan untuk menjawab danantisipasi perubahan pada masa depan. Sehingga dalam penyusunan kurikulum, pengembang kurikulum harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi bidang pendidikan (Finch & Crunkilton, 1999; Huda & Kartanegara, 2015). Perubahan kurikulum ialah dampak dari terjadinya perubahan sistem sosial budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi serta politik dimana adanya masyarakat berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, kurikulum sebagai suatu rencana pendidikan yang perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan perubahan dan tuntutan yang terjadi di masyarakat. Yang dimaksud pendidikan disini, adalah pendidikan yang memiliki arti sempit yaitu lembaga sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal dimana merupakan sebagai suatu hasil dari rekayasa peradaban manusia, disamping keluarga, dunia kerja, Negara, dan lembaga keagamaan (Asmarani et al., 2021; E Mulyasa, 2016).

Untuk menambah kurikulum yang lebih global dan menyeluruh, maka banyak lembaga sekolah yang bukan hanya menerapkan kurikulum nasional tapi juga mengadopsi kurikulum internasional yang disesuaikan dengan peraturan pemerintah (Sundari, 2021; Tajudin & Aprilianto, 2020).

Di Indonesia sudah mulai banyak sekolah yang menerapkan kurikulum Internasional. Antara lain kurikulum internasional yang diterapkan adalah kurikulum Cambridge. Kurikulum Cambridge mengembangkan keterampilan, pemahaman, dan pengetahuan siswa yang mana adalah pokok paling penting dalam pengalaman belajar. Dalam kurikulum tersebut, hal yang paling penting adalah proses, karena proses mencerminkan pikiran siswa dalam bekerja.

Kurikulum Cambridge merupakan salah satu kurikulum yang ada dinuia yang masuk dalam kategori favorit. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum Cambridge baik sekolah umum ataupun sekolah berbasis Islam (DIOCOLANO & Nafiah, 2019; Widjanarko & BUDIYONO, 2018).

Penelitian ini unik dikarenakan SDI Kreatif Mutiara Anak sholeh yang berdiri dari Tahun 2010 mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat serta banyak diminati oleh lapisan masyarakat. Pada tahun pertama sekolah dibuka tahun 2010 jumlah siswa mencapai 60 siswa, yang kemudian berkembang pesat hingga pada tahun ini, tahun 2021 jumlah siswanya mencapai 429 siswa. Masyarakat cenderung menyukai kurikulum Cambridge yang diterapkan oleh SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang kurikulum Cambridge, yang mana peneliti mengambil judul Implementasi Manajemen Kurikulum Cambridge di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo. Dimana sekolah tersebut adalah sekolah yang menerapkan kurikulum Cambridge.

Metode Penelitian.

Pada penyusunan penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ialah pendalaman secara mendasar. Difokuskan guna menguraikan atau menjelaskan mengenai kejadian yang ada (Lexy J, 2011; Sugiyono, 2008). Baik kejadian alamiah maupun sebaliknya. Penelitian ini akan mendiskripsikan tentang manajemen kurikulum Cambridge di SDI Kreatif Mutiara

Anak Sholeh Sukodono-Sidoarjo, serta menganalisa tentang keunggulan dan kelemahan dari kurikulum Cambridge tersebut. Lokasi merupakan suatu yang mendasar dalam mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Penelitian ini mengambil lokasi di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono-Sidoarjo yang terletak di Jl. Raya Pekarungan No. 5 RT 14/RW 05 Pekarungan Kec. Sukodono Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur 61258, Indonesia.

Alasan peneliti memilih SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh karena SD tersebut sudah menggunakan kurikulum Cambridge sejak berdirinya sekolah ini di tahun 2010. Selain itu peneliti sangat tertarik dengan kurikulum Cambridge yang menurut peneliti sangat baik sebagai self branding suatu lembaga dimana di era globalisasi ini sangat diperlukan kemampuan berbahasa Inggris dan banyak diminati oleh masyarakat.

Data penelitian dihimpun dengan instrumen pengumpulan data, yakni terjun langsung ke lokasi penelitian atau observasi, wawancara dan dengan data berupa dokumentasi (Creswell, 2007; Suharsimi, 2016). Secara garis besar sumber data tergolong menjadi dua, yakni : 1) Data yang diperoleh dari sumber pertama dengan teknik observasi, wawancara maupun instrumen khusus dalam pengambilan data, hal ini disebut data primer, sedangkan; 2) data yang di dapat secara tidak langsung dari informan sebagai pendukung dari data primer, berupa kearsipan serta dokumentasi yang menunjang.

Tehnik memperoleh data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data mengikuti model (Miles et al., 2014; Yin, 2013) yaitu: Reduksi data: setelah wawancara dengan informan data dilakukan reduksi agar data yang kurang relevan tersaring dengan baik. Penyajian data dan penarikan kesimpulan terhadap hasil yang dilakukan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Cambridge di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh

Secara Umum latar penelitian ini berada di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo yang beralamatkan di Jl. Raya Pekarungan No. 5 RT 05 RW 04 Pekarungan Kecamatan Sukodono Sidoarjo 61258. SDI Kreatif MAS didirikan pada tahun 2010 sesuai dengan SK Pendirian. Dengan motto *The Spirit for Creative Kids*, diharapkan setiap lulusan SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh memiliki 3 karakter yaitu Sholeh, Kreatif, dan Berprestasi.

SDI Kreatif MAS berdiri diatas lahan 2635 m² dengan konsep "GO GREEN SCHOOL dan Pengembangan Anak-Anak Kreatif." Berdirinya SDI Kreatif MAS dilandasi kepribadian lembaga terhadap banyaknya lulusan TK yang secara kognitif sangat baik tetapi tidak dapat berprestasi optimal di SD karena terhambat masalah kepribadian yang belum tuntas seperti : kurang percaya diri, kurang teliti, kurang tekun, motivasi diri lemah, tanggung jawab kurang, komunikasi buruk, dan konsentrasi secara klasikal lemah.

SDI Kreatif menerapkan model pembelajaran yang senantiasa melibatkan kondisi hati anak selalu gembira, sehingga perasaan anak selalu positif dan suasana menjadi menyenangkan.

Implementasi ialah merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, ataupun inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan suatu

dampak, baik berupa perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun nilai serta sikap. Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap SDI Kreatif MAS memiliki dua kurikulum, yakni kurikulum nasional (K13) dan kurikulum Cambridge. Dalam pengimplementasian kurikulum Cambridge tersebut terdapat syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah.

Persyaratan untuk sekolah yang ingin mengimplementasikan kurikulum Cambridge ialah mengisi formulir dan mendaftarkan sekolahnya ke Cambridge terlebih dahulu. Selanjutnya, delegasi dari Cambridge yang ada di Indonesia akan datang ke sekolah yang mengajukan serta melihat apakah sekolah tersebut layak atau tidak dalam menerapkan kurikulum Cambridge. Apabila sudah dinyatakan layak, maka sekolah tersebut bisa menerapkan kurikulum Cambridge.

Selanjutnya, adalah mensosialisasikan kepada wali murid saat diadakan rapat tahun ajaran baru dengan mengundang wali murid untuk hadir ke sekolah. Pada sosialisasi tersebut pihak sekolah akan menjelaskan tentang apa dan bagaimana kurikulum Cambridge itu.

Implementasi kurikulum sebaiknya membuat siswa mampu mengembangkan kreativitasnya lebih dari penguasaan materi. Dalam hal ini, siswa dijadikan sebagai subjek dalam proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik dalam pembelajaran dilakukan secara multi arah atau berbagai arah agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya, jadi tidak hanya sebatas penguasaan materi saja (El-Rumi & Asnawan, 2018).

Implementasi dikatakan berhasil jika pimpinan dan staf dalam lembaga sekolah memiliki satu pola pikir yang sama untuk berubah menjadi lebih baik dalam meningkatkan mutu sekolah. Ada lima hal agar implementasi kurikulum dapat tercapai dengan baik, yakni : (1) Perubahan dalam meningkatkan belajar mengajar siswa haruslah benar, baik secara ilmiah maupun teknis; (2) melakukan inovasi dalam hal kurikulum; (3) perubahan yang ada haruslah bisa dikembangkan dan dikelola oleh guru; (4) tidak boleh birokratik namun harus organik, dimana melalui pendekatan adaptif yang mempertimbangkan kondisi dan masalah yang akan ditimbulkan; dan (5) haruslah berfokus pada upaya, dana, dan waktu dengan jelas serta tepat sasaran (Hidayat, 2013; Idi, 2016).

Tahap-tahap Implementasi Kurikulum Cambridge di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDI Kreatif MAS, diperoleh data bahwa tahap-tahap implementasi kurikulum Cambridge dibagi menjadi 3, yakni :

Perencanaan Kurikulum Cambridge

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi wawancara dengan pihak sekolah, menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum Cambridge di SDI Kreatif MAS yaitu:

Frame Work (Silabus): Pengertian dari silabus ialah seperangkat rencana dan pelaksanaan suatu pengaturan pembelajaran serta penilaian yang dibuat untuk sistem yang mengandung semua komponen yang mana memiliki hubungan dengan tujuan dalam menguasai kompetensi dasar.

Berdasarkan dari wawancara dengan kepala sekolah SDI Kreatif MAS bahwa implementasi kurikulum Cambridge di SDI Kreatif MAS diaplikasikan pada semua

mata pelajaran, namun yang paling utama dalam pengaplikasian kurikulum Cambridge hanya ada 3 mata pelajaran untuk tingkat Primary, yaitu English, Science, and Mathematics.

English: Siswa diajarkan untuk berkomunikasi secara percaya diri serta efektif dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan dan penting untuk menanggapi berbagai informasi, media dan teks di iringi dengan pemahaman serta rasa bahagia. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran kurikulum ini akan mengembangkan kompetensi bahasa pertama yakni bahasa Inggris dan bertujuan untuk mempromosikan pemahaman mereka dalam lintas budaya.

Science: Dalam Science ini, kurikulum mencakup empat bidang atau konten, yakni sebagai penyelidikan ilmiah, biologi, kimia, dan fisika. Penyelidikan ilmiah ialah tentang suatu pertimbangan ide, evaluasi bukti, rencana, investigasi, merekam, dan menganalisa data.

Mathematics: Matematika mengeksplorasi lima bidang dalam kurikulum Cambridge, yakni meliputi angka, geometri, ukuran, penanganan data, dan penyelesaian masalah. Kurikulum Cambridge ini berfokus pada prinsip, pola, sistem, fungsi, serta hubungan dimana siswa dapat menerapkan pengetahuan matematika dan mengembangkan pemahaman holistik subjek.

Lesson Plan (RPP): Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus terlebih dahulu merancang kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini dilakukan untuk memilih jenis pendekatan pembelajaran yang mana yang dirasa paling tepat untuk dilaksanakan agar muncul suatu perubahan kemampuan siswa sesuai dengan yang diinginkan.

Guru berupaya mengembangkan kurikulum Cambridge diantaranya dengan menyusun Lesson Plan atau dalam bahasa Indonesia ialah RPP, yang harus mengacu pada framework atau Silabus yang dibuat oleh Cambridge. Lesson plan dibuat sesuai dengan topik untuk pembelajaran.

Lesson plan disusun sebagai langkah atau upaya guru dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang kemudian disusun sesuai dengan kondisi lapangan atau lingkungan belajar.

Kurikulum Cambridge berpusat pada pemahaman, pengetahuan dan keterampilan siswa berpikir kritis yang mengimplikasikan strategi mental, dan pembelajaran berbasis masalah serta memakai pendekatan belajar student center yaitu berpusat pada siswa yang bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) (Widjanarko & BUDIYONO, 2018).

Kurikulum Cambridge bukan hanya mengembangkan kemampuan saja, namun juga membuat siswa mampu untuk membuat pemahaman mereka sendiri hingga mampu menganalisa serta melakukan evaluasi pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah. Inti dari kurikulum tersebut adalah belajar aktif atau banyak yang menyebutnya pembelajaran aktif. Kualifikasi tersebut diambil dari 160 lebih negara serta diakui oleh universitas-universitas, penyedia pendidikan dan pegusaha di seluruh dunia.

Pelaksanaan Kurikulum Cambridge

Berdasarkan hasil penelitian implementasi kurikulum Cambridge di SDI Kreatif MAS, dalam pelaksanaan kurikulum menggunakan suatu media, dimana media yang di digunakan berupa media hidup dan media cetak.

Dalam hal ini, dapat dijelaskan media yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge ini, yakni :

Media Pembelajaran: Media pembelajaran merupakan alat bantu pada proses belajar mengajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Guru menggunakan LCD proyektor dan audio-visual apabila diperlukan serta memanfaatkan lingkungan sekitar. Pemilihan media dalam suatu materi memiliki tujuan agar siswa mampu memahami materi dengan baik.

Textbook: Dalam implementasi kurikulum Cambridge di SDI Kreatif MAS ialah semua buku yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan bahasa Inggris, dan teksbook ini langsung dari Cambridge, dengan ini siswa lebih mengasah kemampuan dalam menggunakan bahasa Inggris, baik dalam hal berbicara maupun menulis. Siswa akan mendapatkan banyak wawasan dan pengetahuan tentang dunia luar dengan membaca buku Cambridge.

Active Learning: Berdasarkan hasil observasi serta wawancara, pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan secara active learning, dimana siswa dituntut lebih banyak terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru disini berperan sebagai fasilitator, yakni membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru yang akan dipelajari, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan apabila mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya.

Agar guru dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar, maka guru harus melibatkan siswa dalam diskusi kelompok. Melalui kelompok, siswa dapat bertukar suatu informasi, melatih kerja sama serta percaya diri.

Evaluasi: Pengertian evaluasi sendiri ialah proses kegiatan dimana untuk mendapatkan informasi yang berisikan tentang keberhasilan dari sebuah pelaksanaan program, yang mana akan dipakai sebagai rujukan untuk mengambil dan menentukan keputusan selanjutnya. Evaluasi dalam kurikulum Cambridge di SDI Kreatif MAS adalah check progression test (CPT) dan checkpoint.

Evaluasi yang diberikan dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan belajarnya dan hasil dari evaluasi dapat diberikan sebagai balasan bagi siswa yakni berupa reward apabila siswa berhasil, juga mendapat hukuman apabila yang belum berhasil.

Evaluasi kurikulum tidak sepenuhnya dimaknai sebatas pengukuran efektifitas dan efisiensi pembelajaran an-sich, tetapi juga harus ditempatkan sebagai bagian dari mekanisme proses pertanggung jawaban publik mengenai eksistensi dan makna kurikulum yang berlaku dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dalam menjawab tuntutan zaman. Menurut pendapat tersebut dapat diartikan bahwa evaluasi kurikulum juga harus mencakup bagaimana eksistensi kurikulum tersebut dan bagaimana makna kurikulum tersebut (Arifin, 2009).

Kurikulum Cambridge menjadi salah satu kurikulum internasional yang berlaku di Indonesia dan diadaptasi dari lembaga internasional yang memiliki kualifikasi internasional. Kurikulum Cambridge tidak hanya megembangkan konten tetapi juga skill. Cambridge mendorong siswa untuk : 1) Percaya diri dalam bekerja dengan informasi dan gagasan mereka sendiri dan gagasan orang lain. 2) Bertanggungjawab atas diri mereka sendiri, responsif, dan menghormati orang lain. 3) Reflektif sebagai peserta didik, mengembangkan kemampuan untuk belajar.4)

Inovatif, penuh tantangan masa depan. 5) Terlibat secara intelektual dan sosial, siap membuat perbedaan (DIOCOLANO & Nafiah, 2019).

Kelemahan dan Kelebihan Kurikulum Cambridge di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh

Banyak kelebihan yang diraih oleh SDI Kreatif MAS dalam menerapkan kurikulum Cambridge, mutu dari kurikulum Cambridge melebihi kurikulum nasional, yang mana saat siswa mempelajari menggunakan kurikulum ini, maka gaya berfikirnya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar menggunakan kurikulum nasional saja, dan siswa lebih berani dan tertantang dalam menghadapi materi-materi yang berstandar internasional.

Sama halnya yang dipaparkan oleh kepala sekolah SDI Kreatif MAS, bahwa dengan ditetapkannya kurikulum Cambridge ini dapat mendongkrak popularitas masyarakat untuk memilih program sekolah bertaraf internasional, dan siswa jauh lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

Banyak kurikulum Cambridge, dimana kualitas dari kurikulum Cambridge melebihi kurikulum nasional, sebagai dampak saat siswa menggunakan kurikulum ini maka gaya berpikrnya jauh lebih tinggi dibanding siswa yang hanya belajar menggunakan kurikulum nasional, serta dalam pengaplikasian kurikulum ini, siswa lebih tanggap untuk menghadapi materi yang berstandarkan internasional. Digunakannya kurikulum Cambridge pada sekolah bisa menjadi brand sekolah serta mampu meningkatkan popularitas sekolah dimata masyarakat, dan siswa terlihat jauh lebih mampu menghadapi tantangan di era globalisasi ini.

Dari pemaparan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kelebihan dari kurikulum Cambridge ialah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan memiliki keuntungan yang jauh lebih besar. Siswa memiliki pola pikir yang semakin terarah dan tinggi, dan siswa lebih siap untuk dicetak sebagai generasi dakwah islamiyah di tingkat dunia.

Terkait dengan kelemahan penerapan kurikulum Cambridge yang terjadi di SDI Kreatif MAS adalah kurang mampu memahami kalimat dalam bahasa Inggris, memahami soal cerita yang ada pada pelajaran math Cambridge, dan kurang faham terkait susunan kalimat yang ada mata pelajaran Sience Cambridge. Hal itu tidak lain dikarenakan kurangnya penerapan komunikasi berbahasa Inggris di lingkungan keluarga khususnya orang tua. Dengan begitu, pembiasaan siswa kurang efektif.

Secara keseluruhan dalam implementasi kurikulum Cambridge dari segi penguasaan materi dan efektifitas komunikasi berbahasa Inggris di SDI Kreatif MAS berjalan dengan baik dan lancar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi kurikulum Cambridge di SDI Kreatif MAS, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan kurikulum tersebut dibagi menjadi 3 tahapan, yakni a) Perencanaan; b) Pelaksanaan; dan c) Evaluasi. Dari tahap perencanaan hasilnya dapat dilihat dari persiapan framework (silabus) dan lesson plan (RPP). Kemudian, tahap pelaksanaan terlihat dari sarana dan sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran, misalnya media pembelajaran seperti textbook dan melaksanakan active learning dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum Cambridge ini diaplikasikan dalam tiga

mata pelajaran yakni English, Mathematic, and Siences. Sedangkan dalam tahap evaluasi, implementasi di sekolah tersebut telah dievaluasi melalui check progression test (CPT) dan checkpoint yang diselenggarakan satu tahun sekali di akhir tahun ajaran serta diselenggarakan oleh Cambridge ketika siswa kelas 6.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013* (Cetakan kesatu). Refika Aditama.
- Aprilianto, A., & Mariana, W. (2018). Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 139-158.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.47>
- Arifin, Z. (2009). Evaluasi pembelajaran. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 77.
<http://dualmode.kemenag.go.id/file/dokumen/34EvaluasiPembelajaran.pdf>
- Asmarani, A., Sukarno, S., & Widdah, M. E. (2021). The Relationship of Professional Competence with Teacher Work Productivity in Madrasah Aliyah. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 220-235.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v6i2.1365>
- Bahrissalim, B., & Fauzan, F. (2018). Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Balai Diklat Keagamaan Jakarta. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 25-52.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2779>
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (2nd ed). Sage Publications.
- DIOCOLANO, N. G., & Nafiah. (2019). IMPLEMENTASI KURIKULUM CAMBRIDGE DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 7(1), 38-45. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/8636>
- E Mulyasa. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter* (5th ed.). Bumi Aksara.
- El-Rumi, U., & Asnawan, A. (2018). Kh. Abdul Wahid Hasyim Pembaru Pesantren Dari Reformasi Kurikulum, Pengajaran Hingga Pendidikan Islam Progresif. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2).
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i2.3960>
- Finch, C. R., & Crunkilton, J. R. (1999). *Curriculum development in vocational and technical education: Planning, content, and implementation* (5th ed). Allyn and Bacon.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Remaja Rosda Karya.

Huda, M., & Kartanegara, M. (2015). Curriculum conception in the perspective of the book ta'lim al-muta'allim. *International Journal of Education and Research*, 3(2), 221–232.

Idi, A. (2016). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.

Indana, N. (2018). Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang). *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 121–147. <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.80>

Kartiko, A., & Azzukhrufi, jaya R. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pendidik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mazro'atul Ulum Paciran. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 207–226. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.351>

Kholis, N., & Karimah, R. (2017). Aksi Budaya Teo-Ekologi Melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 451–470. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i2.958>

Lexy J, M. (2011). *Metodologi penelitian Kualitatif* (29th ed.). Rosdakarya.

Ma`arif, M. A., & Kartiko, A. (2018). Fenomenologi Hukuman di Pesantren: Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik. *Nadwa*, 12(1), 181–196. <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.1862>

Maarif, M. A., & Rofiq, M. H. (2018). *Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto*. 13, 16.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.

Rofiq, M. H. (2017). Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Dalam Perspektif Stakeholder Pendidikan. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 82–94. <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i2.25>

Sirojuddin, A. (2016). Konsep Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 115–126. <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i3.13>

Sj, D. S., Maarif, M. A., & Zamroni, A. (2021). Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah: The Development Strategy of

Islamic Religious Education Learning Programs. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.21>

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

Suharsimi, A. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (5th ed.). Kencana.

Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
<https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/45>

Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110.
<https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/34>

Widjanarko, J., & BUDIYONO. (2018). Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Matematika di SD Khadijah 3 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6), Article 6.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23925>

Yin, R. K. (2013). *Case study research: Design and methods*.

Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54–71.
<https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/6>